



FAKTOR RISIKO RIWAYAT ANEMIA KEHAMILAN TERHADAP KEJADIAN STUNTING PADA BADUTA

Arman*, Sumiaty

Prodi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia, Jl. Urip Sumoharjo No.km.5, Panaikang, Panakkukang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90231, Indonesia

*arman.arman@umi.ac.id

ABSTRAK

Masa dua tahun pertama kehidupan merupakan periode 1000 HPK (hari pertama kehidupan) yang bersifat *irreversible*. Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan besar risiko riwayat anemia kehamilan terhadap kejadian *stunting* pada anak Baduta di Desa Taraweang Kabupaten Pangkep. Jenis penelitian Kuantitatif dengan pendekatan yang bersifat *analitik observasional* dengan desain penelitian *Case Control*. Populasi sebanyak 46 orang dengan sampel kasus dan kontrol masing-masing sebanyak 23 orang dan teknik penarikan sampel yaitu *Purposive sampling*. Pengumpulan data *Stunting* menggunakan pengukuran Antropometrik Tinggi Badan dan Umur. Data kuesioner diolah menggunakan program SPSS. Analisis univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi, analisis bivariat dengan menggunakan uji *chi-square*. Hasil analisis Bivariat menunjukkan bahwa *p-value* sebesar 0,003 artinya ada hubungan antara riwayat anemia ibu terhadap kejadian *stunting* anak Baduta, dan OR = 11,00 yang artinya bahwa ibu dengan anemia kehamilan berpeluang 11,00 kali mempunyai anak Baduta yang *stunting* dibandingkan ibu yang tidak mengalami anemia kehamilan.

Kata kunci: anemia; kehamilan; *stunting*

RISK FACTORS FOR HISTORY OF PREGNANCY ANEMIA ON STUNTING EVENTS IN 2-YEAR OLD BABIES

ABSTRACT

The period of the first two years of life is a period of 1000 HPK (first day of life) which is *irreversible*. The purpose of this study was to determine the risk of a history of anemia in pregnancy on the incidence of *stunting* in Baduta children in Taraweang Village, Pangkep Regency. This type of research is quantitative with an observational analytic approach with a Case Control research design. The population is 46 people with a case sample and a control sample of 23 people each and the sampling technique is *purposive sampling*. *Stunting* data collection using anthropometric measurements of height and age. The questionnaire data was processed using the SPSS program. Univariate analysis to determine the frequency distribution, bivariate analysis using *chi-square* test. The results of the Bivariate analysis showed that the *p-value* of 0.003 means that there is a relationship between the history of maternal anemia and the incidence of *stunting* in Baduta children, and OR = 11.00, which means that mothers with pregnancy anemia have an 11.00 times chance of having a *stunted* Baduta child compared to mothers who do not. have pregnancy anemia.

Keywords: anemia; pregnancy; *stunting*

PENDAHULUAN

Stunting pada balita dipengaruhi oleh masa pertumbuhannya yaitu masa dua tahun pertama kehidupan yang merupakan periode *Window of Opportunity*. Periode ini merupakan 1000 hari pertama kehidupan (HPK) yang bersifat *irreversible* berkaitan dengan kegagalan fungsional dan berdampak pada kerentanan terhadap penyakit serta terganggunya perkembangan kognitif dan psikomotor (Kurniasih, D., H. Hilmansyah MP, 2010; Zainal et al., 2021), Sebanyak 149,2 juta anak di bawah usia 5 tahun mengalami *stunting* di dunia, 45,4 juta kurus, dan 38,9 juta

kelebihan berat badan yang dimana 53% berasal dari Asia dan 43% dari Afrika (UNICEF/WHO/World Bank Joint Child Malnutrition Estimates, 2021). Berdasarkan data WHO (*World Health Organization*) menunjukkan bahwa *Stunting* masih menjadi masalah gizi masyarakat baik di tingkat nasional maupun internasional dan Indonesia merupakan negara yang berada pada peringkat ke lima dengan prevalensi *Stunting* tertinggi (TNP2K, 2017);(Rahman et al., 2022).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 baduta dengan status gizi sangat pendek dan pendek di Indonesia masih sangat tinggi meskipun kecenderungannya menurun dari tahun 2013 sebesar 29,9% menjadi 28% pada tahun 2018(Kemenkes RI, 2018). Prevalensi *Stunting* di Sulawesi Selatan berdasarkan hasil prediksi yang merupakan kerja Bersama antara Badan Litbang Kesehatan dengan BPS menunjukkan bahwa sebanyak 21,18% tahun 2019 dan 19,73% tahun 2020, telah terjadi penurunan sebesar 1,45%, akan tetapi masih tergolong tinggi (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Angka prevalensi *Stunting* kabupaten pangkep tahun 2020 sebesar 16,25% dan Taraweang 28,83% (E-ppgbm, 2020)

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya *Stunting* pada anak dan salah satunya adalah anemia kehamilan pada ibu. Anemia pada ibu hamil akan mengakibatkan pertumbuhan janin yang terlambat, bayi lahir dengan berat badan rendah serta dapat menyebabkan bayi lahir prematur yang dapat menyebabkan kejadian *Stunting* pada balita (Kemenkes RI, 2018). Hal ini disebabkan terjadi peningkatan produksi eritrosit selama kehamilan yang komposisinya relatif pada lingkungan *hypoxintrauterine* dan suplai oksigen ke janin yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangannya (Salma & Alifariki, 2021). Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan besar risiko riwayat anemia kehamilan terhadap kejadian *stunting* pada anak Baduta di Desa Taraweang Kabupaten Pangkep.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan Kuantitatif dengan pendekatan yang bersifat *analitik observasional* dengan desain penelitian *Case Control* yaitu untuk mengetahui besar risiko faktor pendidikan ibu terhadap *Stunting* pada baduta. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Taraweang Kabupaten Pangkep. Populasi adalah Ibu yang mempunyai Baduta dan sampelnya sebanyak 46 orang yang terdiri dari 23 orang kasus dan 23 orang kontrol serta teknik penarikan sampel yaitu *Purposive sampling* dengan kriteria inklusi responden yang berdomisili di lokasi penelitian dan bisa baca tulis serta ibu Baduta yang mempunyai KMS sedangkan kriteria eksklusi baduta tidak menderita penyakit infeksi selama 3 bulan terakhir. Pengumpulan data *Stunting* menggunakan pengukuran Antropometrik Tinggi Badan dan Umur. Data dari kuesioner diolah dengan menggunakan program SPSS. Analisis univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi, analisis bivariat dengan menggunakan uji *chi-square*.

HASIL

Tabel 1.
Distribusi Responden berdasarkan Karakteristik Baduta

Variabel	f	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	28	60,9
Perempuan	18	39,1
Kejadian <i>Stunting</i>		
Sangat Pendek	9	19,6
Pendek	13	28,3
Normal	24	52,2

Variabel	f	%
Riwayat Anemia Ibu		
Risiko Tinggi	13	28,3
Risiko Rendah	33	71,7

Tabel 1 menunjukkan bahwa Jenis Kelamin Laki-laki sebanyak 28 Baduta (60.9%) dan Perempuan sebanyak 18 Baduta (39.1%). Kejadian stunting anak Baduta yang sangat pendek sebanyak 9 anak Baduta (19.6%), pendek sebanyak 13 anak Baduta (28.3%) dan normal sebanyak 24 anak Baduta (52.2%). Riwayat anemia Ibu yang berisiko tinggi sebanyak 13 anak Baduta (28.3%) dan risiko rendah sebanyak 33 Baduta (71.7%).

Tabel 2.
Faktor Risiko Riwayat Anemia terhadap Kejadian Stunting pada Baduta

Anemia	Kejadian Stunting				Total		p Value	CL 0,95
	Stunting		Normal		f	%		OR
	f	%	f	%				Lower – Upper
Risiko Tinggi	11	50	2	8,3	13	28,3	0,003	11.00
Risiko Rendah	11	50	22	91,7	33	71,7		(2,068-58,519)

Tabel 2 menunjukkan riwayat anemia ibu yang berisiko tinggi dan stunting sebanyak 11 anak Baduta (50%) dan yang berisiko tinggi dan normal sebanyak 2 anak Baduta (8,3%), sedangkan riwayat anemia ibu yang berisiko rendah dan stunting sebanyak 11 anak Baduta (50%) dan yang berisiko rendah dan normal sebanyak 22 anak Baduta (91,7%). Hasil analisis Bivariat menunjukkan bahwa p-value sebesar 0,003 yang artinya ada hubungan antara riwayat anemia ibu terhadap kejadian stunting anak Baduta, dan OR = 11,00 yang artinya bahwa ibu dengan anemia kehamilan berpeluang 11,00 kali mempunyai anak Baduta yang stunting dibandingkan ibu yang tidak mengalami anemia kehamilan.

PEMBAHASAN

Kondisi kesehatan dan status gizi ibu hamil dapat mempengaruhi pertumbuhan dan juga perkembangan janin. Ibu yang mengalami anemia selama kehamilan akan melahirkan bayi BBLR yang akan meningkatkan risiko bayi menjadi stunting. Hasil analisis Bivariat menunjukkan bahwa P-value sebesar 0,003 yang artinya ada hubungan antara riwayat anemia ibu terhadap kejadian stunting Baduta dan OR=11,00 yang artinya bahwa ibu dengan anemia berpeluang 11,00 kali mempunyai Baduta yang Stunting dibanding Ibu yang tidak anemia. Penelitian ini sejalan dengan penelitian di Desa Ketandan Dagangan Madiun yaitu Ada hubungan antara riwayat anemia kehamilan dengan kejadian stunting dengan nilai koefisien kontingensi sebesar 322 yang diinterpretasikan dengan kekuatan hubungan antar variable pada tingkat rendah. Nilai Odds Ratio (Or) menunjukkan bahwa ibu hamil anemia lebih beresiko 4,471 kali lebih besar melahirkan bayi dengan panjang badan pendek (stunted) daripada ibu hamil yang tidak anemia. Ibu hamil anemia mempunyai resiko melahirkan bayi dengan panjang badan pendek (stunted) serendah rendahnya 1,672 dan setinggi-tingginya 11,954 dari pada ibu hamil yang tidak anemia (Widyaningrum & Romadhoni, 2018);(Puspitasari et al., 2021).

Ibu hamil yang mengalami anemia gizi besi rentan terhadap kelahiran prematur dan berat badan bayi lahir kurang. Hal ini karena selama kehamilan dibutuhkan peningkatan produksi eritrosit yang komposisinya relatif pada lingkungan hypoxintrauterine dan suplai oksigen ke janin yang dibutuhkan untuk perkembangan. Zat besi yang adekuat dibutuhkan pada perjalanan melintasi plasenta untuk memastikan kelahiran sesuai dengan usia kehamilan penuh. Selain itu, zat besi juga dibutuhkan untuk pertumbuhan postnatal pada peningkatan sel darah merah dan sebagai unsur pembangun masa tubuh bayi (Hastuty, 2020);(Swamilaksita & Novianti, 2021). Penelitian lainnya yang sejalan yaitu Dari hasil uji statistik Chi Square diperoleh P Value 0,017

($P < 0,05$), artinya terdapat hubungan anemia ibu hamil dengan kejadian stunting pada balita di UPTD Puskesmas Kampar tahun 2018. Kemudian hasil analisis diperoleh nilai signifikansi dari nilai OR yaitu 0,011 ($< 0,05$) maka OR dikatakan bermakna yang berarti dapat mewakili keseluruhan populasi, sedangkan nilai Confidence Interval yaitu 2,893 (1,282 – 6,530), artinya ibu hamil yang mengalami anemia berisiko 3 kali lipat mengalami kejadian stunting pada balita dibandingkan dengan ibu hamil yang tidak mengalami anemia (Warsini et al., 2016). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian di Bantul riwayat anemia saat hamil merupakan faktor risiko terjadinya stunting yang secara statistik tidak signifikan ($p=0,08$, $OR=1,65$) (Aguayo et al., 2015). Pada umumnya penyebab anemia pada ibu hamil adalah kurangnya gizi, kurangnya zat besi dalam makanan yang dikonsumsi, penyerapan yang kurang baik dan penyakit-penyakit kronik (seperti TBC, paru-paru, cacing usus, dan malaria).

SIMPULAN

Nilai $OR=11,00$ artinya, ibu dengan anemia kehamilan, berpeluang 11,00 kali mempunyai anak Baduta yang stunting dibanding Ibu yang tidak anemia. Ibu hamil yang mengalami anemia seharusnya rutin mengkonsumsi tablet Fe untuk mencegah bayi BBLR.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muslim Indonesia khususnya Lp2S yang telah memberikan dana sehingga penelitian ini dapat terlaksana dan pemerintah setempat yang telah memberikan izin penelitian serta kepada Ibu baduta yang bersedia menjadi responden.

DAFTAR PUSTAKA

- Aguayo, V. M., Badgaiyan, N., & Paintal, K. (2015). Determinants of child stunting in the Royal Kingdom of Bhutan: An in-depth analysis of nationally representative data. *Maternal and Child Nutrition*, 11(3), 333–345. <https://doi.org/10.1111/mcn.12168>
- E-ppgbm. (2020). *Entry Pencatatan Dan Pelaporan Berbasis Masyarakat*.
- Hastuty, M. (2020). Hubungan Anemia Ibu Hamil dengan Kejadian Stunting Pada Balita. *Jurnal Onlinr Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*, 4(2), 112–116.
- Kemendes RI. (2018). Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf. In *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan* (p. 674).
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). *Prediksi Angka Stunting Tahun 2020*. 11.
- Kurniasih, D., H. Hilmansyah MP, A. dan S. (2010). *Sehat & Buger Berkat Gizi Seimbang*. Kompas Gramedia.
- Puspitasari, A., Putra, W. D., & Amir, H. (2021). Pencegahan Stunting Pada Anak Di Desa Tamangapa Kec. Ma'rang Kab. Pangkep. *Idea Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 05–08. <https://doi.org/10.53690/ipm.v1i1.3>
- Rahman, H., Burhan, Z., Rahman, H., B, N. H., Amir, H., Agus, A. I., Batara, A. S., & Toto, H. D. (2022). Peningkatan Literasi Kesehatan Pada Anak Lewat Dongeng PHBS. *Idea Pengabdian Masyarakat*, 2(01), 60–65.
- Salma, W. O., & Alifariki, L. O. (2021). Review, Riwayat Anemia Pada Kehamilan Sebagai Prediktor Kejadian Stunting Pada Anak: Literatur. *Jurnal Ilmiah Obsgin*, 13, 71–84.

- Swamilaksita, P. D., & Novianti, A. (2021). Peningkatan Pengetahuan Mengatasi Alergi Pada Balita Melalui. *Idea Pengabdian Masyarakat*, 1(01), 42–46.
- TNP2K. (2017). *100 Kabupaten/Kota Prioritas Untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting)*.
- UNICEF/WHO/World Bank Joint Child Malnutrition Estimates. (2021). *Infant and Young Child Feeding - UNICEF DATA*.
- Warsini, K. T., Hadi, H., & Nurdiati, D. S. (2016). *Riwayat KEK dan anemia pada ibu hamil tidak berhubungan dengan kejadian stunting pada anak usia 6-23 bulan di Kecamatan Sedayu, Bantul, Yogyakarta CED and maternal anemia did not associate with stunting in children 6-23 months in Sedayu Subdistrict, Bantu. 44*.
- Widyaningrum, D. A., & Romadhoni, D. A. (2018). Riwayat Anemia Kehamilan dengan Kejadian Stunting pada Balita di Desa Ketandan Dagangan Madiun. *Medica Majapahit*, 10(2), 86–99.
- Zainal, N., Arman, & Fatimah, S. (2021). Analisis Program Intervensi Gizi Spesifik pada Ibu Menyusui terhadap Kejadian Stunting Anak Usia 25-36 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Antang Kota Makassar. *An Idea Health Journal*, 1(02), 42–54.

